

**MOTIF PUCUK REBUNG PADA KAIN TENUN SONGKET
MELAYU RIAU**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Pengkajian Seni Tugas Akhir
Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institute Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Pengkajian Kriya Tekstil

Bella Eka Pratiwi

Nim : 1821182412

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

“MOTIF PUCUK REBUNG PADA KAIN TENUN SONGKET MELAYU RIAU”

Pengkajian Seni Tugas Akhir
Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institute Seni Indonesia Yogyakarta, 2021.
Oleh Bella Eka Pratiwi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam motif pucuk rebung serta mengetahui pola-pola yang terdapat pada motif pucuk rebung, penelitian ini berada di Kampung Bandar, Pekanbaru. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut di analisis dengan metode deskriptif kualitatif, untuk data deskriptif kualitatif menjabarkan berapa ragam motif pucuk rebung serta menganalisis bentuk pola motif pucuk rebung pada kain tenun songket Melayu Riau.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa motif pucuk rebung memiliki 28 variasi. Motif pucuk rebung juga memiliki bentuk kepala yang berbeda yaitu, memiliki ujung kepala yang tumpul, meruncing, memiliki bagian kepala bercabang dan memiliki bagian kepala tumpul melebar. Motif pucuk rebung memiliki arah akar bervariasi seperti akar yang mengarah ke atas dan ke bawah.

Motif pucuk rebung merupakan motif cermin yang tidak lain merupakan cerminan dari kehidupan sekarang dengan kehidupan yang akan kita lalui nanti. Karena masyarakat Melayu Riau sebagian besar merupakan masyarakat Bergama Islam yang mana segala hal dikaitkan dengan yang Khalik (sang pencipta). Motif pucuk rebung juga menyampaikan betapa penting mendidik ahlak seseorang supaya lebih baik, hal ini bisa dikaitkan dengan ungkapan “*sikap merupakan cerminan hati*”.

Motif pucuk rebung baik pola segitiga maupun pola segiempat terdefinisi memiliki prinsip tegak lurus menghadap ke atas, memiliki pola yang seimbang atau simetris kiri dan kanan. Motif pucuk rebung memiliki pola seimbang bertujuan supaya manusia memiliki kehidupan yang seimbang antara kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan dilalui nantinya. Peletakan motif pucuk rebung yang selalu berada diujung kain tidak hanya asal letak melainkan ada makna yang mendalam, menuntun seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik. Penulis berpendapat bahwa motif pucuk rebung merupakan motif yang penuh dengan tujuan hidup yang sejahtera.

Kata Kunci : Tenun songket, Melayu Riau, Motif, Pucuk rebung.

“FERTILIZER REBUNG MOTIF ON SONGKET WEAVING FABRIC RIAU MALAY”

Assesmen Of Final Project Art
Master Program Of Composition and Study Of Art
Indonesia Institute Of Art (ISI) Yogyakarta, 2021.
By Bella Eka Pratiwi

ABSTRACT

This study aims to determine the variety of shoots shoot motifs and to determine the patterns found in bamboo shoots. This research is located in Kampung Bandar, Pekanbaru. Sources of research data obtained through field observation techniques, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed by qualitative descriptive method, for qualitative descriptive data describing how many kinds of bamboo shoot motifs and analyzing the shape of the bamboo shoots on the Riau Malay songket woven cloth.

Based on the results of the study, it was explained that the bamboo shoots had 28 variations. The shoot shoot motif also has a different head shape, namely, it has a blunt, tapered head, has a forked head and has a broad blunt head. The shoot motif has varied root directions, such as the roots pointing up and down.

The shoot motif is a mirror motif which is nothing but a reflection of the present life and the life we are going to go through later. Because the Riau Malay community is largely a Muslim community where everything is associated with the Creator (the creator). The shoot motif also conveys how important it is to educate one's morality to be better, this can be related to the expression "attitude is a reflection of the heart".

The shoot motifs, both triangular and rectangular patterns, are indicated to have the principle of being perpendicular to facing upwards, having a balanced or symmetrical pattern left and right. The shoots of the shoots have a balanced pattern with the aim that humans have a balanced life between the present life and the life that will be passed later. The placement of the shoots of the shoots that are always at the end of the cloth is not only as long as it is located but has a deep meaning, guiding someone to live a good life. The author argues that the shoots of bamboo shoots are a motive that is full of the purpose of a prosperous life.

Keywords: Songket Weaving, Riau Malay, Motive, Bamboo Shoots.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Motif pucuk rebung merupakan ragam hias yang tumbuh dan berkembang pesat di Pulau Sumatera salah satunya di daerah Riau. Motif tersebut menjadi fenomena yang menarik bagi masyarakat setempat, terbukti banyak temuan dalam hasil tenunan kain songket yang bermotif pucuk rebung seperti pada kain ikat kepala (*tanjak*), sarung, dan selendang.

Peletakan motif itu terdapat pada permukaan kain dan lebih banyak dijumpai pada bagian ujung hingga sering disebut motif tumpal. Masyarakat Melayu di Riau memandang motif pucuk rebung tidak hanya dijadikan hiasan kain songket semata, tetapi juga dimaknai secara simbolis dan filosofis dalam kehidupan sehari-hari.

Motif pucuk rebung memiliki beragam variasi yang membentuk motif-motif baru, bahkan ada yang menciptakan nama-nama baru pula untuk menyebut ragam hias yang dimaksud. Selain memperkaya makna dari motif pucuk rebung, juga menunjukkan tingginya kreativitas masyarakat Melayu Riau dalam berkesenian, pengembangan motif memperkaya nilai filosofi yang terkandung di dalamnya. Motif pucuk rebung memiliki banyak variasi bentuk yang berbeda, setiap motifnya memiliki makna yang berbeda juga namun pada hakekatnya motif pucuk rebung memiliki motif dasar yang sama yakni bentuk segitiga.

Menurut cerita leluhur setiap motif pucuk rebung yang terdapat pada kain tenun songket memiliki makna simbolis dan nilai filosofis. Nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan jumlah penikmat tenun songket di Riau, selain itu juga sebagai media untuk menyebarluaskan nilai-nilai luhur yang terkandung pada setiap motifnya. Pembuatan motif pucuk rebung dilakukan secara turun-temurun, faktor inilah yang menjadi pondasi utama motif pucuk rebung semakin berdiri kokoh dan menjadi kebanggaan masyarakat Riau.

Sejarah Melayu Riau menerangkan bahwa Tengku Maharatu adalah permaisuri Sultan Syarif Kasim II, Sultan Syarif Kasim II dinobatkan

sebagai sultan kerajaan Siak pada 13 Maret 1915 dengan gelar Sultan Assyaidis Syarif Kasim Sani Abdul Jalil Syaifuddin. Sejak tahun 1747 bertenun telah lama digeluti oleh masyarakat Melayu Riau, Tengku Maharatu merupakan tokoh wanita Melayu Riau yang berjasa dalam mengembangkan kerajinan kain tenun songket Melayu Riau, setelah permaisuri pertama Tengku Agung meninggal dunia Tengku Maharatu melanjutkan perjuangan kakaknya dalam mengajarkan tenun songket kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat wanita.

Kain songket ditenun menggunakan benang emas, benang perak, dan campuran benang lainnya, benang emas dan perak yang mencolok menjadi ciri khas pada pola kain tenun songket melayu Riau. Kain tenun songket digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan pakaian pengantin, selain itu kain tenun songket menjadi benda penting sebagai seserahan pada pengantin.

Kegunaan kain tenun songket tradisional tidak hanya berfungsi untuk menutup tubuh (aurat), akan tetapi juga dimaksudkan untuk si pemakai tahu diri dan menjunjung akhlak mulia. Nilai-nilai luhur adat istiadat dan tradisi yang hidup dalam masyarakat menjadi cerminan dalam sanubari setiap masyarakat Melayu Riau melalui penggunaan kain tenun songket tersebut. Lebih dari itu, kain tersebut juga mengandung makna spiritual yang dipercaya dapat menghindarkan bahaya atau malapetaka bagi pemakainya.

“pantang memakai memandai-mandai”

(dalam buku Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau: 3)

Itulah sebabnya dalam budaya Melayu Riau yang maknanya dalam berpakaian tidak boleh dikenakan secara sembarangan. Oleh karena itu, setiap penggunaannya harus mengikuti peraturan atau ketentuan yang sudah diatur oleh adat setempat.

2. Rumusan Masalah

- a. Berapa ragam variasi motif pucuk rebung pada kain Tenun Songket Melayu Riau?

- b. Bagaimana pola motif pucuk rebung yang berada pada kain tenun songket Melayu Riau?

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi ragam motif pucuk rebung pada kain Tenun Songket Melayu Riau khususnya Kampung Bandar.
- b. Mengetahui pola motif pucuk rebung pada kain tenun songket Melayu Riau.

4. Kontribusi

Penelitian ini berkontribusi dalam kajian tentang motif pucuk rebung pada kain tenun songket Melayu Riau khususnya pola yang terdapat pada motif pucuk rebung.

5. Tinjauan Pustaka

Penulis berupaya menjabarkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menemukan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang lainnya. Ada tiga penelitian terdahulu yang telah dirangkum sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Wahyuni, 2015 berjudul “Makna Simbolis Motif Tenun Songket Aesan Gede dalam Prosesi Pernikahan Adat Palembang Sumatera Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Endang Triwahyuni menyimpulkan bahwa: (1) keberadaan kain songket Palembang dipengaruhi oleh kaum bangsawan pada masa kesultanan Darussalam, yang berpusat di daerah Ki Gede Ing Suro. Pada awalnya songket Palembang hanya diperuntukkan bagi keluarga Bangsawan tetapi pada perkembangannya kain songket Palembang bisa dimiliki oleh siapapun dan dari kalangan apapun. (2) Kain songket Palembang memiliki jenis kain songket yaitu songket Lepus, songket Limar, songket Tawur. Jika dilihat dari macam songket ada 8 jenis motif, sedangkan dilihat dari fungsinya ada 7 macam. (3) ditinjau dari estetika kain songket Palembang memiliki kualitas yang paling tinggi yang dipakai sebagai Aesan Gade dalam upacara pernikahan adat Palembang dan mengandung makna simbolis di dalamnya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sasya Lestari dan Menul Teguh Riyanti, 2017 dengan judul “Kajian Motif Tenun Songket Melayu Siak Tradisional Khas Riau” beliau menyimpulkan: Penelitian tentang motif yang digunakan pada kain tenun songket Melayu Siak Riau bervariasi seiring dengan pengembangan motifnya. Variasi tersebut mengikuti motif dasar yang telah digunakan sejak dulu, maka makna dan falsafah yang terkandung dalam motif dasar tidak menyimpang. Motif-motif dasar pada kain tenun songket Melayu Siak Riau ada 7 motif, yaitu Pucuk Rebung, Siku Keluang, Tampuk Manggis, Bunga Cengkih, Itik Pulang Petang, Semut Beriring, dan Awan Larat. Setiap motif memiliki jumlah variasi yang berbeda-beda, salah satunya Pucuk Rebung yang memiliki 20 variasi motif yang telah dikembangkan sejak lama. Motif dan variasinya tidak hanya dijasikan untuk kain songket, tetapi digunakan juga untuk bagian-bagian bangunan, bagian dari pelaminan, tudung hidangan, selempang, hingga cinderamata. Pengembangan motif pun dilakukan oleh beberapa kalangan, seperti seniman, pemerintahan, organisasi, dan lainnya. Sehingga, pengembangan variasi motif dari pengrajin berbeda dengan pengrajin lainnya.

Perbedaan penelitian penulis dengan 2 peneliti terdahulu yakni terletak pada pembahasannya yang pertama Endang membahas tentang songket Palembang, jenis-jenisnya dan beberapa motif yang ada pada kain songket Palembang, kedua Sasya Lestari dan Menul Teguh Riyanti membahas tentang makna falsafah yang terkandung dalam motif dasar songket Melayu Siak Riau, 20 variasi motif pengembangan dan kegunaannya. Sedangkan penulis membahas secara spesifik tentang 28 motif pucuk rebung pada kain Tenun Songket Melayu Riau, juga tentang pola motif pucuk rebung pada kain Tenun Songket Melayu Riau.

6. Landasan Teori

Motif Tenun Songket Melayu Riau mengandung makna dan falsafah yang mengacu pada sifat-sifat dari setiap benda atau makhluk yang dijadikan motif pada kain Tenun Songket Melayu Riau. Motif Tenun Songket Melayu Riau mengacu kepada nilai-nilai kepercayaan dan

kebudayaan tempatan kemudian diimbangi dengan nilai-nilai luhur agama Islam.

Masyarakat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kehidupan sosial, lingkungan berperan penting dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sosial memberi banyak pengaruh terhadap pembentukan berbagai aspek kehidupan terutama kehidupan sosial dalam kebudayaan.

Landasan teori yang dibutuhkan pada penelitian motif pucuk rebung pada kain Tenun Songket Melayu Riau untuk menunjang terselenggaranya penelitian sebagaimana yang diharapkan yaitu teori E.B. Taylor (1891) yang menyatakan bahwa kebudayaan itu adalah seluruh yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Teori ini dapat digunakan dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada setiap motif tenun songket Melayu Riau yang disesuaikan dengan tradisi, kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di Riau.

Kain tenun songket memiliki motif dasar yang umumnya bersumber dari alam, yaitu flora, fauna, dan benda-benda angkasa. Motif yang sering digunakan bersumber dari tumbuh-tumbuhan (fauna). Penjelasan tersebut diperkuat menurut Soegeng Toekiyo M. (1987: 3) bahwa motif meliputi segala bentuk ciptaan Tuhan (binatang, tumbuh tumbuhan, manusia, gunung, air, awan, batu-bata) demikian pula daya kreasi atau kayal manusia dapat menghasilkan suatu bentuk motif.

Hasil kebudayaan Melayu Riau yang sangat terkenal salah satunya ialah kain Tenun Songket Siak. Akkapurlaura (2015) mengemukakan bahwa kain Tenun Songket Siak memiliki komposisi penyusunan motif yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu kepala, badan (tabur), dan kaki.

Menurut Ernatif (2010) kain songket merupakan kain tenun yang bersulamkan benang emas dan perak, dan dikombinasikan dengan benang berwarna lainnya. Bahan utama tenun songket ini adalah sutera, benang

manylon (emas), benang super dan bahan pewarna lain. Kain tenun ini dikerjakan secara tradisional yang memakan waktu sekitar 15-20 hari untuk selebar kain dan selendang.



Gambar 1
benang emas
(Fotografer: Bella, 2020)

7. Metode Penelitian

Penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk data deskriptif kualitatif menjabarkan berapa ragam motif pucuk rebung serta menganalisis bentuk pola motif pucuk rebung pada kain tenun songket Melayu Riau. Data yang telah terkumpul diperkuat lagi dengan cara mencari jurnal, melakukan studi pustaka seperti buku. Penelitian dilakukan di rumah tenun yang berada di Kampung Bandar, Kec. Senanpelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Rumah tenun Kampung Bandar menjadi sentra tenun Pekanbaru. Jumlah Informan sebanyak 5 orang yang rata-rata berusia 40 tahun ke atas.

8. Sistematika Penulisan

BAB I : Pada bab ini pembahasan pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

B. Motif Pucuk Rebung

1. Ragam Motif Pucuk Rebung

Masyarakat Melayu Riau sangat percaya dengan elemen alam dimana alam dan tumbuh-tumbuhan mempunyai makna tersendiri sebagai simbol. Salah satunya motif flora yang banyak terdapat pada Songket Melayu Riau adalah motif pucuk rebung yang masih digunakan sampai sekarang.

Motif pucuk rebung memiliki dasar bentuk segitiga sama kaki yang melambangkan suatu kekuatan dalam memegang adat guna mendidik ahlak suatu individu dan rasa saling menghormati antar sesama manusia. Setelah mengamati dengan seksama peneliti menemukan bahwa motif pucuk rebung memiliki visual yang kokoh, tumbuhan pucuk rebung yang menjulang ke atas menjadikan motif pucuk rebung sebagai dasar untuk disandingkan dengan motif-motif tenun songket lainnya.

Tabel 1. Visual Tumbuhan Pucuk Rebung dan Motif Tenun Songket Pucuk Rebung (Bella, 2020)

| Pucuk Rebung | Motif Pucuk Rebung |
|--|--|
|  |  |
| Pucuk rebung jika dibelah maka akan terdapat ruas-ruas menjulang keatas. Bidang yang dihasilkan segitiga sesuai layaknya motif Pucuk Rebung. Tunas pucuk rebung sudah terlihat kokoh dan tidak mudah roboh | Ini bentuk pucuk rebung setelah berupa motif songket, sama-sama berbentuk segi tiga dan memiliki ruas-ruas yang lebih indah. |

Corak pucuk rebung berkembang menjadi dua puluh delapan bentuk, selain menjadi memperkaya khazanah corak Melayu Riau juga menunjukkan tingginya daya karsa, cipta, dan karya atau kreativitas masyarakat Melayu Riau dalam berkesenian dan berkebudayaan. Menurut Wawa pemilik rumah tenun Kampung Bandar, motif pucuk rebung

memiliki 28 variasi dan memiliki nama-nama berbeda hal ini juga penulis temukan pada buku corak dan ragi tenun Melayu Riau.

Tabel 2. 28 Variasi Motif Pucuk Rebung
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

| | | | |
|----|-------------------------------------|----|-------------------------------|
| 1 | Pucuk rebung bertunas | 21 | Pucuk rebung bersiku keluang |
| 2 | Pucuk rebung sekuntum | 22 | Pucuk rebung bunga berpangkat |
| 3 | Pucuk rebung puteri | 23 | Pucuk rebung kembar |
| 4 | Pucuk rebung kuntum dewa | 24 | Pucuk rebung bersiku |
| 5 | Pucuk rebung kuntum dua dewa | 25 | Pucuk rebung tersamar |
| 6 | Pucuk rebung kuntum paku | 26 | Pucuk rebung berhias |
| 7 | Pucuk rebung terkulai | 27 | Pucuk rebung dahan terkulai |
| 8 | Pucuk rebung kepala pakis | 28 | Pucuk rebung terkulai |
| 9 | Pucuk rebung duduk | | |
| 10 | Pucuk rebung bungkus | | |
| 11 | Pucuk rebung kaluk paku | | |
| 12 | Pucuk rebung penuh | | |
| 13 | Pucuk rebung kuntum mambang | | |
| 14 | Pucuk rebung kaluk pakis bertingkat | | |
| 15 | Pucuk rebung kaluk pakis | | |
| 16 | Pucuk rebung bertabur | | |
| 17 | Rebung penuh | | |
| 18 | Pucuk rebung daun melambai | | |
| 19 | Pucuk rebung balai anak | | |
| 20 | Pucuk rebung paruh burung | | |

Penulis menemukan perbedaan pada bentuk dari 28 motif pucuk rebung, ada 20 motif pucuk rebung segitiga sama kaki, 3 motif pucuk rebung sama sisi dan 2 motif pucuk rebung segiempat, selebihnya tidak termasuk bentuk segitiga juga tidak termasuk bentuk segiempat.

20 Motif Pucuk Rebung Berpola Universal Segitiga Sama Kaki

Tabel 3. Motif Pucuk Rebung Segitiga Sama Kaki

| | |
|----|-------------------------------------|
| 1 | Pucuk rebung bertunas |
| 2 | Pucuk rebung sekuntum |
| 3 | Pucuk rebung puteri |
| 4 | Pucuk rebung kuntum paku |
| 5 | Pucuk rebung bungkus |
| 6 | Pucuk rebung kaluk paku |
| 7 | Pucuk rebung penuh |
| 8 | Pucuk rebung kuntum mambang |
| 9 | Pucuk rebung terkulai |
| 10 | Pucuk rebung kaluk pakis bertingkat |
| 11 | Pucuk rebung dahan terkulai |
| 12 | Pucuk rebung bersiku keluang |
| 13 | Pucuk rebung bunga berpangkat |
| 14 | Pucuk rebung berhias |
| 15 | Pucuk rebung balai anak |
| 16 | Pucuk rebung bertabur |
| 17 | Rebung penuh |
| 18 | Pucuk rebung kaluk pakis |
| 19 | Pucuk rebung paruh burung |
| 20 | Pucuk rebung daun melambai |

3 Motif Pucuk Rebung Berpola Universal Segitiga Sama Sisi

Tabel 4. Motif Pucuk Rebung Segitiga Sama Sisi

| | |
|---|------------------------------|
| 1 | Pucuk rebung kuntum dewa |
| 2 | Pucuk rebung kuntum dua dewa |
| 3 | Pucuk rebung tersamar |

2 Motif Pucuk Rebung Berpola Universal Segiempat

Tabel 5. Motif Pucuk Rebung Segiempat

| | |
|---|----------------------|
| 1 | Pucuk rebung kembar |
| 2 | Pucuk rebung bersiku |

a. 28 Variasi Motif Pucuk Rebung

Motif pucuk rebung merupakan hiasan utama yang terdapat pada permukaan songket Melayu Riau terutamanya dibagian kepala kain, motif pucuk rebung memiliki makna kesuburan yang artinya dalam menjalani kehidupan selalu dimurahkan rezeki dan jika sedang menjalankan suatu

usaha dapat terus berkembang dengan baik juga mewujudkan kehidupan yang aman dan damai.

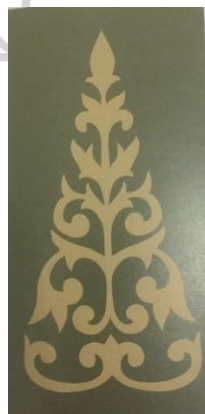
Motif pucuk rebung yang berada di daerah Melayu Riau yang penulis temukan pada saat penelitian di rumah tenun Kampung Bandar memiliki 28 variasi, hal ini menambah keberagaman motif pucuk rebung. Motif pucuk rebung bukanlah motif yang monoton dan kaku hal ini terlihat jelas dengan beragamnya variasi motif pucuk rebung tidak sekedar menambah ragam motif tetapi juga memperbanyak makna di dalamnya.

1) Pucuk Rebung Bertunas



Gambar 2
Pucuk Rebung Bertunas
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

2) Pucuk Rebung Sekuntum



Gambar 3
Pucuk Rebung Sekuntum
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

3) Pucuk Rebung Puteri



Gambar 4
Pucuk Rebung Puteri
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

4) Pucuk Rebung Kuntum Dewa



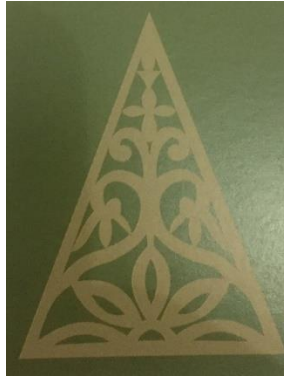
Gambar 5
Pucuk Rebung Kuntum Dewa
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

5) Pucuk Rebung Kuntum Dua Dewa



Gambar 6
Pucuk Rebung Kuntum Dua Dewa
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

6) Pucuk Rebung Kuntum Paku



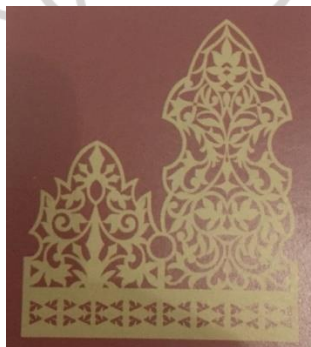
Gambar 7
Pucuk Rebung Kuntum Paku
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

7) Pucuk Rebung Terkulai



Gambar 8
Pucuk Rebung Terkulai
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

8) Pucuk Rebung Kepala Pakis



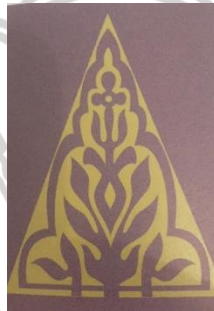
Gambar 9
Pucuk Rebung Kepala Pakis
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

9) Pucuk Rebung Duduk



Gambar 10
Pucuk Rebung Duduk
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

10) Pucuk Rebung Bungkus



Gambar 11
Pucuk Rebung Bungkus
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

11) Pucuk Rebung Kaluk Paku



Gambar 12
Pucuk Rebung Kaluk Paku
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

12) Pucuk Rebung Penuh



Gambar 13
Pucuk Rebung Penuh
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

13) Pucuk Rebung Kuntum Mambang



Gambar 14
Pucuk Rebung Kuntum Mambang
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

14) Pucuk Rebung Kaluk Pakis Bertingkat



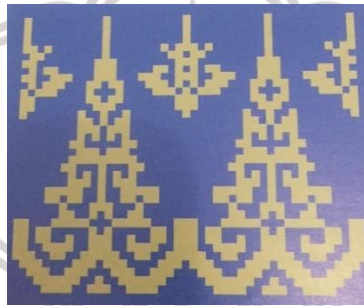
Gambar 15
Pucuk Rebung Kaluk Pakis Bertingkat
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

15) Pucuk Rebung Kaluk Pakis



Gambar 16
Pucuk Rebung Kaluk Pakis
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

16) Pucuk Rebung Bertabur



Gambar 17
Pucuk Rebung Bertabur
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

17) Rebung Penuh



Gambar 18
Pucuk Rebung Penuh
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

18) Pucuk Rebung Daun Melambai



Gambar 19
Pucuk Rebung Daun Melambai
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

19) Pucuk Rebung Balai Anak



Gambar 20
Pucuk Rebung Balai Anak
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

20) Pucuk Rebung Paruh Burung



Gambar 21
Pucuk Rebung Paruh Burung
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

21) Pucuk Rebung Bersiku Keluang



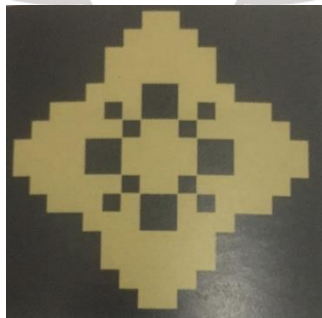
Gambar 22
Pucuk Rebung Bersiku Keluang
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

22) Pucuk Rebung Bunga Berpangkat



Gambar 23
Pucuk Rebung Bunga Berpangkat
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

23) Pucuk Rebung Kembar



Gambar 24
Pucuk Rebung Kembar
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

24) Pucuk Rebung Bersiku



Gambar 25
Pucuk Rebung Bersiku
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

25) Pucuk Rebung Tersamar



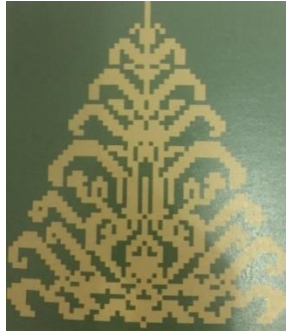
Gambar 26
Pucuk Rebung Tersamar
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

26) Pucuk Rebung Berhias



Gambar 27
Pucuk Rebung Berhias
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

27) Pucuk Rebung Dahan Terkulai



Gambar 28
Pucuk Rebung Dahan Terkulai
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)

28) Pucuk Rebung Terkulai

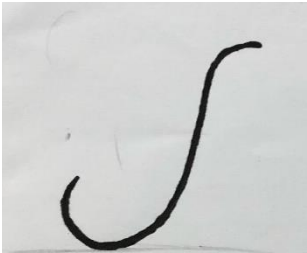




Gambar 29
Pucuk Rebung Terkulai
(Sumber: Buku Tenun Melayu Riau)


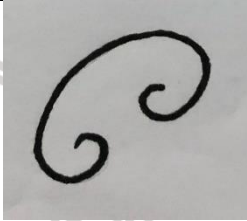
Pernyataan gambar di atas sangat jelas kebenaran bahwa ada 28 motif Pucuk Rebung yang berada di daerah Melayu Riau serta memiliki penyebutan yang berbeda juga memiliki bentuk motif yang berbeda pula.

Penulis menemukan adanya perbedaan arah letak pada setiap akar motif pucuk rebung, serta perbedaan yang terdapat pada setiap ujung kepala motif pucuk rebung. Analisis yang penulis gunakan berdasarkan bentuk motif seperti di bawah ini.

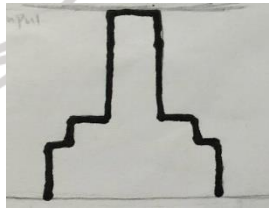
Tabel 6. Akar/Alas Motif Pucuk Rebung Arah Atas

| Akar/Alas Motif Pucuk Rebung Arah Atas | | |
|--|------------------------------|---|
| 1 | Pucuk rebung kepala pakis |  |
| 2 | Pucuk rebung duduk | |
| 3 | Pucuk rebung duduk | |
| 4 | Pucuk rebung bungkus | |
| 5 | Pucuk rebung penuh | |
| 6 | Pucuk rebung balai anak | |
| 7 | Pucuk rebung berhias | |
| 8 | Pucuk rebung terkulai | |
| 9 | Pucuk rebung kuntum mambang | |
| 10 | Pucuk rebung kaluk pakis | |
| 11 | Pucuk rebung bertabur |  |
| 12 | Pucuk rebung puteri | |
| 13 | Pucuk rebung sekuntum | |
| 14 | Pucuk rebung kuntum dewa |  |
| 15 | Pucuk rebung kuntum dua dewa | |

Tabel 7. Akar/Alas Motif Pucuk Rebung Arah Bawah
Akar/Alas Motif Pucuk Rebung Arah Bawah

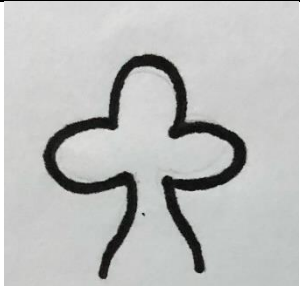
| | | |
|----|-------------------------------------|--|
| 1 | Pucuk rebung kuntum paku |  |
| 2 | Pucuk rebung kuntum terkulai | |
| 3 | Pucuk rebung kaluk paku | |
| 4 | Pucuk rebung kaluk pakis bertingkat | |
| 5 | Pucuk rebung paruh burung | |
| 6 | Pucuk rebung bunga berpangkat | |
| 7 | Pucuk rebung dahan terkulai | |
| 8 | Pucuk rebung daun melambai | |
| 9 | Pucuk rebung bersiku keluang | |
| 10 | Pucuk rebung bertunas | |
| 11 | Pucuk rebung tersamar |  |

Tabel 8. Bagian Kepala Tumpul Motif Pucuk Rebung

| Bagian Kepala Tumpul Motif Pucuk Rebung | | |
|---|-------------------------------|---|
| 1 | Pucuk rebung penuh |  |
| 2 | Pucuk rebung terkulai | |
| 3 | Pucuk rebung pakis bertingkat | |
| 4 | Pucuk rebung dahan terkulai | |
| 5 | Pucuk rebung bersiku keluang | |
| 6 | Pucuk rebung bunga berpangkat | |
| 7 | Pucuk rebung berhias | |
| 8 | Pucuk rebung balai anak | |
| 9 | Pucuk rebung bertabur | |
| 10 | Pucuk rebung penuh | |
| 11 | Pucuk rebung kaluk pakis | |
| 12 | Pucuk rebung paruh burung | |
| 13 | Pucuk rebung daun melambai | |

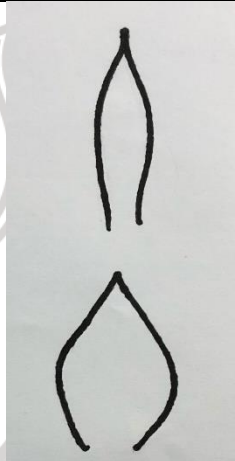
Tabel 9. Bagian Kepala Bercabang Motif Pucuk Rebung

| Bagian Kepala Bercabang Motif Pucuk Rebung | |
|--|------------------------------|
| 1 | Pucuk rebung kuntum dewa |
| 2 | Pucuk rebung kuntum dua dewa |
| 3 | Pucuk rebung kaluk paku |



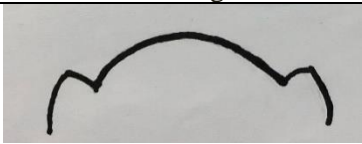
Tabel 10. Bagian Kepala Meruncing Motif Pucuk Rebung

| | |
|---|-----------------------------|
| 1 | Pucuk rebung bertunas |
| 2 | Pucuk rebung sekuntum |
| 3 | Pucuk rebung puteri |
| 4 | Pucuk rebung kuntum paku |
| 5 | Pucuk rebung duduk |
| 6 | Pucuk rebung bungkus |
| 7 | Pucuk rebung kuntum mambang |
| 8 | Pucuk rebung tersamar |
| 9 | Pucuk rebung kepala pakis |



Tabel 11. Bagian Kepala Tumpul Melebar Motif Pucuk Rebung

| Bagian Kepala Tumpul Melebar Motif Pucuk Rebung | |
|---|------------------------------|
| 1 | Pucuk rebung kuntum terkulai |



Berdasarkan penjelasan sketsa motif pucuk rebung di atas, dapat disimpulkan bahwa semua motif pucuk rebung memiliki arah akar yang berbeda, ada yang menghadap ke atas dan ke bawah. Motif pucuk rebung juga memiliki bentuk kepala berbeda yaitu, memiliki ujung kepala yang tumpul, meruncing, memiliki bagian kepala bercabang dan memiliki bagian

kepala tumpul melebar, hal ini menambah keunikan pada motif pucuk rebung.

1. Pola Motif Pucuk Rebung

Penulis menemukan bahwa motif pucuk rebung merupakan motif cerminan atau pantulan sisi kiri dan kanan dan memiliki bentuk segitiga sama kaki, segitiga sama sisi dan segiempat yang selaras diletakkan di ujung-ujung kain seperti pada ikat kepala (*tanjak*), sarung, dan selendang.

Motif pucuk rebung yang berada di ujung kain memiliki nilai keberuntungan dan harapan baik dalam setiap langkah hidup bagi yang memakainya. Motif pucuk rebung ini menyiratkan doa di dalamnya, karena budaya Melayu khususnya Riau selalu mengacu kepada ajaran agama Islam.

Sudah sejak zaman dahulu Sultan Syarif Kasim II telah menggunakan motif pucuk rebung pada baju kebanggaannya, para pengrajin tenun hanya mengikuti tradisi yang sudah ada serta melestarikannya. Bisa disimpulkan mengapa motif pucuk rebung digunakan oleh Sultan Syarif Kasim II, hal ini di karenakan memiliki simbol kesuburan supaya rakyatnya hidup sejahtera.



Gambar 30

Sebelah Kiri (Sultan Syarif Kasim II) Motif Pucuk Rebung Berada Pada Pergelangan Tangan
(Foto: [https://www.google.com/search?q=sultan%20syarif%20kasim%](https://www.google.com/search?q=sultan%20syarif%20kasim%20))



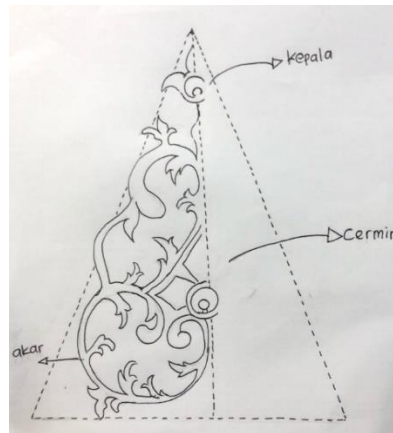
Gambar 31
Urutan Empat Dari Sebelah Kiri (Sultan Syarif Kasim II) Motif Pucuk Rebung Berada Pada
Pergelangan Tangan
(Foto: [https://www.google.com/search?q=songket%20raja%20istana%20siak%](https://www.google.com/search?q=songket%20raja%20istana%20siak%20))

Penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai motif pucuk rebung dalam kehidupan masyarakat di daerah Riau. Bambu merupakan tumbuhan yang banyak ditemukan di daerah Riau, bambu muda (rebung) dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai bahan olahan pangan berupa gulai pucuk rebung khas Riau.

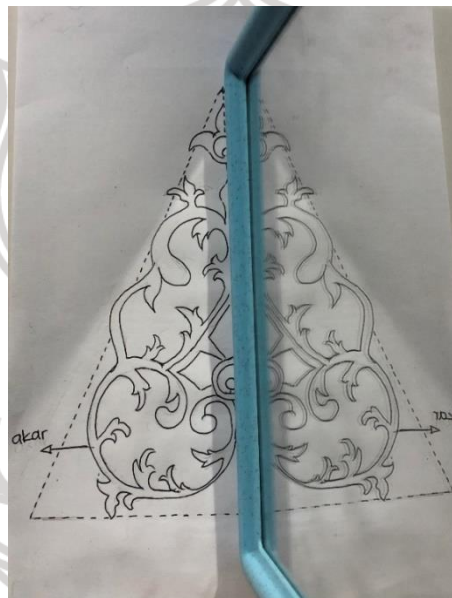
Bambu yang sudah dewasa biasanya dipakai untuk tiang penyangga, dijadikan lantai, dan juga digunakan sebagai dinding rumah. Fase pertumbuhan bambu ini dapat diambil maknanya dalam kehidupan manusia, seseorang dari kecil hingga dewasa harus berguna seperti Bambu yang dapat dimanfaatkan seumur hidupnya.

Pepatah Melayu mengatakan *“jika mahu dilenturkan buluh, biarlah dari rebungnya”* pelajaran yang bisa dipelajari dari pepatah ini adalah cara untuk mendidik seseorang harus dimulai dari kecil hingga dewasa. Jika anak-anak tidak di didik sejak kecil dikhawatirkan tidak memiliki akhlak yang berbudi, oleh sebab itu didikan anak dari awal hingga dewasa juga sebagian dari konsep kesuburan.

Penulis menemukan hal yang sangat menarik dimana motif pucuk rebung merupakan motif cermin karena sisi kiri dan kanan memiliki pola sama. Penulis sudah membuktikan dan mempraktekkan kebenaran motif cermin tersebut.



Gambar 32
Sketsa pemecahan motif pucuk rebung
(Sumber: Bella, 2021)



Gambar 33
Motif cermin pucuk rebung
(Sumber: Bella, 2021)

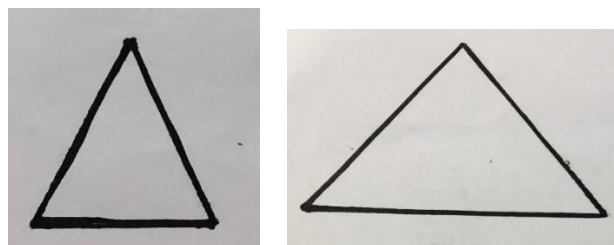
Berdasarkan penjelasan sketsa pola motif pucuk rebung di atas, dapat disimpulkan bahwa semua pola motif pucuk rebung merupakan motif cermin karena sisi kiri dan kanan memiliki pola yang sama. Mengapa motif pucuk rebung merupakan motif cermin? Ada priahasa yang mengungkapkan dalam budaya manusia “*sikap merupakan cerminan hati*” maksudnya sesuatu yang menunjuk pada diri kita sendiri baik maupun buruk sikapnya, pada hakekatnya begitulah fungsi cermin menampilkan bayangan diri agar dapat memperbaiki apa yang harus diperbaiki, membangun apa yang perlu dibangun.

Penulis menyimpulkan dari berbagai sumber mengenai makna motif pucuk rebung dan adakah kaitannya dengan motif cermin? Penulis menemukan adanya kaitan dimana motif pucuk rebung memiliki makna yang bertujuan untuk membangun atau mengarahkan sifat seseorang supaya memilih jalan yang penuh rahmat dan tidak melenceng. Motif pucuk rebung juga menyampaikan betapa penting mendidik ahlak seseorang supaya lebih baik, hal ini bisa dikaitkan dengan ungkapan “*sikap merupakan cerminan hati*”.

Penulis juga berpendapat bahwa motif cermin merupakan cerminan dari kehidupan sekarang dengan kehidupan yang akan kita lalui nanti. Karena masyarakat Melayu Riau sebagian besar merupakan masyarakat Bergama Islam yang mana segala hal dikaitkan dengan yang Khalik (sang pencipta). Penulis berpendapat bahwa motif pucuk rebung yang digambar penuh dengan lekukan merupakan kehidupan yang dijalani sekarang ini, sedangkan motif sebelah kanan yang didapat dari pantulan kaca merupakan bentuk kehidupan nanti.

Disimpulkan bahwa motif pucuk rebung memiliki seuntai doa atau menuntun seseorang supaya menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya, penuh dengan akhlak yang berbudi pekerti, memiliki sifat mengarahkan tujuan hidup seseorang supaya lebih bermakna.

Penulis menemukan motif pucuk rebung memiliki beberapa pola yaitu, segitiga sama kaki, segitiga sama sisi dan segiempat. Setiap pola memiliki makna yang baik yang tidak jauh dari ajaran Islam.

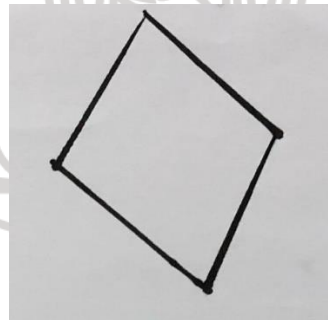


Gambar 34
Pola Segitiga Sama Kaki Sebelah Kiri dan Pola Segitiga Sama Sisi Sebelah Kanan
(Sumber: Bella, 2021)

Motif pucuk rebung bentuk segitiga memiliki makna norma yang berkaitan dengan sifat mengarahkan tujuan hidup manusia supaya bisa hidup secara bermakna. Simbol segitiga menyiratkan seseorang pandai mengatur segala sesuatu dengan baik, bentuk segitiga merupakan sifat kekuatan yang kokoh.

Disimpulkan bentuk segitiga merupakan tonggak atau tiang dalam menjalankan kehidupan, dimulai dari dasar alas segitiga (contoh, dari kecil seseorang) sedari kecil seseorang pasti sudah dijarakan hal-hal baik supaya setelah dewasa bisa berguna dalam menjalankan kehidupan. Sedangkan ujung kepala segitiga merupakan simbol nilai tahu diri dan diwajibkan seseorang selalu beribadah kepada Allah SWT.

Bentuk pucuk rebung yang berdiri tegak menghadap atas atau menunjuk ke arah langit dapat dilihat dari segi semiotik memiliki makna transendensi. Hal ini juga menyimbolkan kepercayaan dan cahaya Islam yang berhubungan dengan Allah Maha Besar, karena kebanyakan masyarakat Melayu Riau beragama Islam.



Gambar 35
Pola Segiempat
(Sumber: Bella, 2021)

Motif pucuk rebung bentuk segiempat memiliki makna berkaitan dengan para sahabat nabi Muhammad SAW. Kekhalifahan ini terdiri dari empat orang sahabat nabi setelah nabu Muhammad SAW meninggal yaitu, Abu Bakar As Siddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib. Mengapa demikian, karena hal ini sudah dijelaskan oleh (Wawa,

wawancara, 2 Mei 2020). Penulis simpulkan karena budaya Melayu Riau sangat berkaitan dengan ajaran Islam.

Penulis temukan bahwa semua motif pucuk rebung baik pola segitiga maupun pola segiempat terindefikasi memiliki prinsip tegak lurus menghadap ke atas, memiliki pola yang seimbang atau simetris kiri dan kanan hal ini sudah penulis buktikan kebenarannya. Penulis simpulkan mengapa semua motif pucuk rebung memiliki pola seimbang antara kiri dan kanan itu dikarenakan motif pucuk rebung berunjuk supaya kita memiliki kehidupan yang seimbang antara kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan kita lalui nantinya.

Motif pucuk rebung mengajarkan kita supaya tidak lupa akan adanya kehidupan yang abadi, oleh karena itu alangkah baiknya kita menjalani kehidupan penuh dengan kebaikan, ketulusan, memiliki sifat sederhana dan jujur.

Peletakan motif pucuk rebung yang selalu berada diujung kain tidak hanya asal letak melainkan ada makna yang mendalam, menuntun seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik. Penulis berpendapat bahwa motif pucuk rebung merupakan motif yang penuh dengan tujuan hidup yang sejahtera.

Penjelasan di atas dapat dikaitkan dengan pendapat E. B. Taylor yang mengatakan bahwa kebudayaan itu adalah seluruh yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Motif pucuk rebung cukup komplis akan hal itu yang mana motif pucuk rebung berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah SWT, merupakan hasil kesenian daerah Melayu Riau, pucuk rebung dijadikan sebagai bahan pangan atau bahan bangunan, memiliki makna yang menuntun seseorang memiliki moral yang berkhak mulia, juga berkaitan dengan adat setempat yang menjadikan motif pucuk rebung ditempatkan pada baju daerah Melayu Riau, juga sebagai motif kain songket khas Melayu Riau.

Letak motif pucuk rebung yang selalu berada di ujung kain bukanlah sekedar asal letak saja melainkan ada seuntai doa disana. Motif pucuk rebung memiliki makna kesuburan dengan harapan jika menggunakan kain tenun songket motif pucuk rebung bisa menjalani kehidupan yang selalu dimurahkan rezeki dan selalu memiliki kehidupan yang aman dan damai.

Motif pucuk rebung bukanlah motif yang monoton dan kaku hal ini terlihat jelas dengan beragamnya variasi motif pucuk rebung tidak sekedar menambah ragam motif tetapi juga memperbanyak makna di dalamnya.

C. KESIMPULAN

Motif pucuk rebung memiliki arah akar yang berbeda, ada yang menghadap ke atas dan ke bawah. Motif pucuk rebung juga memiliki bentuk kepala berbeda yaitu, memiliki ujung kepala yang tumpul, meruncing, memiliki bagian kepala bercabang dan memiliki bagian kepala tumpul melebar, hal ini menambah keunikan pada motif pucuk rebung.

Motif cermin pada motif pucuk rebung merupakan cerminan dari kehidupan sekarang dengan kehidupan yang akan kita lalui nanti. Karena masyarakat Melayu Riau sebagian besar merupakan masyarakat Bergama Islam yang mana segala hal dikaitkan dengan yang Khalik (sang pencipta).

Bentuk segitiga merupakan tonggak atau tiang dalam menjalankan kehidupan, dimulai dari dasar alas segitiga (contoh, dari kecil seseorang) sedari kecil seseorang pasti sudah diajarkan hal-hal baik supaya setelah dewasa bisa berguna dalam menjalankan kehidupan. Sedangkan ujung kepala segitiga merupakan simbol nilai tahu diri dan diwajibkan seseorang selalu beribadah kepada Allah SWT.

Motif pucuk rebung berdiri tegak menghadap atas atau menunjuk ke arah langit memiliki makna transendensi. Hal ini juga menyimbolkan kepercayaan dan cahaya Islam yang berhubungan dengan Allah Maha Besar, karena kebanyakan masyarakat Melayu Riau beragama Islam.

Motif pucuk rebung bentuk segiempat memiliki makna berkaitan dengan para sahabat nabi Muhammad SAW. Kekhalifahan ini terdiri dari empat orang sahabat nabi setelah nabi Muhammad SAW meninggal yaitu,

Abu Bakar As Siddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib.

Penulis temukan bahwa semua motif pucuk rebung baik pola segitiga maupun pola segiempat terindefikasi memiliki prinsip tegak lurus menghadap ke atas, memiliki pola yang seimbang atau simetris kiri dan kanan. Motif pucuk rebung bertujuan supaya kita memiliki kehidupan yang seimbang antara kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan kita lalui nantinya, motif pucuk rebung mengajarkan kita supaya tidak lupa akan adanya kehidupan yang abadi.

Letak motif pucuk rebung yang selalu berada di ujung kain memiliki seuntai doa yang indah. Peletakan motif pucuk rebung yang berada diujung kain makna menuntun seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik. Penulis berpendapat bahwa motif pucuk rebung merupakan motif yang penuh dengan tujuan hidup yang sejahtera.

D. Saran

Penulis ingin menjadikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu pustaka yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti lainnya. Diperlukannya kesadaran bagi para ahli maupun bagi perajin kain tenun songket Melayu di daerah Riau untuk tetap berkarya dan mengajarkan kepada keturunannya bagaimana cara bertenun dengan baik dan benar, serta mengetahui makna simbolik dibalik motif-motif kain tenun songket Melayu di dadaerah Riau.

Daftar Pustaka

- Akkapurlaura. (2015). *Pengembangan Motif Rantai, Tampuk Manggis, Pucuk Rebung, Siku Awan, Dan Lebah Bergayut Pada Kain Songket Melayu Riau*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Ernati. (2010). *Songket Palembang*. Palembang: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Malik, Abdul; Effendy, Tenas; Junus, Hassan; Thaher, Auzar. (2004). *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Adicitra.
- Taylor, E.B. 1891. *Primitive Culture* .London : J. Murray.

Toekio, M. Soegeng. (1987). *Mengenal ragam hias Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Jurnal

Lestari, Sasya dan Menul Teguh Riyanti. (2017). *Kajian motif tenun songket Melayu Siak tradisional khas Riau*. Dimensi DKV, Vol. 2. No. 1.

Wahyuni, Endang Tri. (2015). *Makna Simbolis Motif Tenun Songket Aesan Gede Dalam Prosesi Pernikahan Adat Palembang Sumatera Selatan*. Solo: Institut Seni Indonesia Surakarta.



